

# *Analysis Of Communication in The Food Divisi of*

## *PT. VADCO PROSPER MEGA*

Gustina Hidayat<sup>1</sup>, Nining Kurniasih<sup>2</sup>, Rani Munggaran<sup>3</sup>, Nurodin<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Sebelas April

[gustina.feb@unsap.ac.id](mailto:gustina.feb@unsap.ac.id), [ning.feb@unsap.ac.id](mailto:ning.feb@unsap.ac.id), [rani.feb@unsap.ac.id](mailto:rani.feb@unsap.ac.id), [nurodin@gmail.com](mailto:nurodin@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received April  
12, 2024

Revised May 20,  
2024

Accepted Jun 6,  
2024

#### Keywords:

Work  
Communication,

### ABSTRACT

*The focus of this research is work communication at the Food Division of PT. Vadco Prosper Mega especially the production department, this study aims to find out how the work communication process and how to solve work communication problems between the production department team leader and employees in the Food Division of PT. Vadco Prosper Mega. The method used in this study is a qualitative research method that is natural. The data collection technique is purposive sampling technique, namely taking samples with certain considerations with the number of informants as many as 7 people. Based on the results of the study, it was concluded that the work communication process at the Food Division of PT. Vadco Prosper Mega especially the production department has been running well, especially in terms of fun, influence on attitude, and good relations between superiors and employees and employees with other employees. In terms of understanding and action, this is not fully optimal because there are still some employees who do not understand their work duties and responsibilities and there are still some employees who do not carry out their work duties and responsibilities properly, thus hindering other work.*



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

---

### Corresponding Author:

Gustina Hidayat,  
Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Jl. Angrek Situ No.19 Kelurahan Situ Sumedang. Telp. (0261) 206911  
Email: [gustina.feb@gmail.com](mailto:gustina.feb@gmail.com)

---

## INTRODUCTION

Sektor perindustrian merupakan sektor yang berpotensi menghasilkan nilai tambah terutama bagi banyak perusahaan, dikutip dari Saka Putra (2017), sektor industri mempunyai hubungan dengan perkembangan perekonomian suatu bangsa karena kemajuan sektor industri merupakan salah satu pemicu menuju kestabilan perekonomian. diantaranya sektor industri pengolahan pangan, industri pengolahan pangan merupakan sebuah industri yang membuat olahan makanan dan minuman yang berasal dari bahan baku tumbuhan atau hewan yang di proses menjadi produk bisadi konsumsi. Industri ini berada di bawah pengawasan Kementerian Industri berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No 75/M-IND/PER/7/2010, tentang pedoman cara produksi pangan olahan yang baik (*Good Manufacturing Practices*), dan juga di bawah pengawasan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan No 28 Tahun 2020, tentang Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan Baik Untuk Makanan Pendamping Air Susu Ibu bagi industri pengolahan pangan yang memproduksi produk MP-ASI.

Dalam pelaksanaan industri pengolahan pangan khususnya pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri pangan tentu terdapat berbagai faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan, salah satu faktor pendukungnya yaitu komunikasi. Menurut Suranto Aw (2018:7) Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol- simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikasikan dengan tujuan tertentu. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam berorganisasi. Karena tanpa adanya suatu komunikasi, maka pekerjaan tidak akan terselesaikan secara maksimal dan dapat berpengaruh terhadap prestasi perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, komunikasi sangat membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. (Rara Ayu Mulia Murti:2017). Dalam komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bawahan, maka kompetensi yang baik pula akan mampu diperoleh dalam

mengembangkan tugas yang diembannya, sehingga tingkat kinerja suatu perusahaan menjadi semakin baik. Dan sebaliknya, apabila terjadi komunikasi yang buruk akibat tidak terjalinnya hubungan yang baik, sikap yang otoriter atau acuh, perbedaan pendapat atau konflik yang berkepanjangan dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal. (Zackharia Rialmi:2020).

Berdasarkan hasil observasi awal wawancara dengan pimpinan team departemen produksi yaitu Bapak Taupik Rahmat Hidayat., A.Md, sebagian besar komunikasi dapat berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam komunikasi, diantaranya sering terjadi miskomunikasi, terputusnya informasi dari individu ke individu lainnya sehingga informasi tidak dapat tersampaikan secara merata kepada seluruh karyawan, hal tersebut di sebabkan karena kurangnya pemahaman karyawan terhadap perintah atau informasi yang di sampaikan atasan. Dari permasalahan yang terjadi tersebut, pimpinan team departemen produksi selalu memberikan contoh atau arahan sehingga dalam penyelesaian pekerjaan dapat meminimalisir kesalahan. Dengan demikian antara pimpinan dengan bawahan harus tetap menjaga komunikasi dengan baik, agar pimpinan dengan bawahan dapat bekerja dengan nyaman. Meskipun pekerjaan yang dikerjakan merupakan pekerjaan yang berat serta menyita pikiran dan menguras fisik.

## **LECTURE STUDY**

### **A. Komunikasi**

- a. Pengertian Komunikasi Menurut Suranto AW (2018:6). Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seseorang atau komunikator kepada seorang penerima atau komunika dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut T. Hani Handoko (Zackharia Rialmi:2020) Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seorang kominakator kepada komunikan atau pengirim pesan dari satu pihak kepada pihak lain untuk mendapatkan saling pengertian.
- b. Proses Komunikasi Menurut Suranto Aw (2018:18) proses komunikasi adalah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan). Proses komunikasi dapat berlangsung secara sederhana maupun kompleks, Proses komunikasi yang berlangsung secara sederhana terjadi dalam pergaulan sehari-hari. Dikatakan sederhana karena tidak memerlukan langkah persiapan dan perencanaan yang rumit, sedangkan proses komunikasi yang kompleks menuntut dilakukannya perencanaan yang matang agar proses komunikasi tersebut dapat mencapai tujuan secara efektif.

Menurut Suranto Aw (2018:19) proses komunikasi dapat dijelaskan melalui identifikasi langkah- langkah sebagaimana tertuang dalam gambar berikut ini :

- a. Keinginan berkomunikasi, seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain. Keinginan ini menjadi awal mula terjadinya komunikasi.
- b. *Encoding* oleh komunikator, *encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, kalimat, isyarat dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
- c. Pengiriman pesan, untuk mengirim pesan yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi, seperti telepon, sms, email, surat, ataupun secara tatap muka langsung.
- d. Penerima pesan, pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan, pada tahap ini, komunikan telah mengalami terpaan stimuli indriawi. Artinya, dengan indrayang dimiliki, komunikan telah menangkap pesan atau data mentah dari komunikator. Dikatakan mentah karena pesan yang diterima komunikan persis sama dengan yang dikirim komunikator. Pesan yang ditangkap oleh komunikan dengan cara didengar, dilihat, dan dirasakan.
- e. *Decoding* oleh komunikator, *decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indra, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah, berupa kata- kata dan simbol-simbol yang harus di ubah ke dalam pengalaman pengalaman yang penuh makna. Dengan demikian, *docoding* adalah proses memahami, menginterpretasi, mempersepsi, menafsirkan pesan.
- f. umpan balik, dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupaka awal mulainya suatu siklus proses komunikasi baru sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

### **Indikator Komunikasi**

Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam Jalaluddin Rkhmat (2018:17) mengatakan dalam memahami komunikasi, maka harus mengetahui apa saja indikator dalam mencapai komunikasi yang efektif. indikator komunikasi agar efektif dilihat dari 5 aspek yaitu :

1. Pemahaman Merupakan suatu kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini komunikasi dikatakan efektif apabila mampu memahami secara tepat. Sedangkan komunikator dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan secara cermat.
2. kesenangan yaitu apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan ke dua belah pihak.
3. mempengaruhi sikap yaitu apabila seorang komunikasi setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu. Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari di perkantoran. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.'
4. hubungan yang semakin baik yaitu dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.
5. Tindakan, yaitu bahwa kedua belah pihak yang berkomunikasi melakukan tindakan yang sesuai dengan pesan yang dikomunikasikan.

### **METHOD**

Metode penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, peneliti tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang di buat sebelum penelitian, tetapi mengolah data dan menganalisa suatu masalah secara non numerik, dan meneliti kondisi objek secara alamiah. Menurut Sugiyono (2020:8), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

### **RESULTS AND DISCUSSION**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada karyawan Divisi *Food* PT. Vadco Prosper Mega khususnya pada departemen produksi, berkaitan dengan komunikasi kerja dapat di ketahui bahwa sebagai berikut:

- a. Pemahaman Sebagian besar karyawan sudah dapat memahami setiap arahan yang di sampaikan atasan, karena setiap sebelum masuk kerja karyawan selalu diberikan pengarahan terlebih dahulu oleh atasan agar karyawan dapat memahami akan tugas dan tanggung jawab kerjanya, meskipun masih ada satu dua karyawan yang kurang memahami akan arahan yang disampaikan, hal tersebut dapat diatasi dengan cara diberikan pemahaman kembali ataupun diberikan contoh secara langsung oleh atasan maupun oleh karyawan lainnya.
- b. Kesenangan Atasan Divisi *Food* PT. Vadco Prosper Mega khususnya departemen produksi, selalu berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dengan karyawan, dengan cara berkomunikasi dengan baik kepada karyawan, sehingga informasi dan tugas kerja yang disampaikan kepada karyawan dapat dengan mudah di pahami, selain itu atasan selalu memberikan *reward* kepada karyawan apabila pekerjaan terlaksana dengan baik, sehingga dapat membuat karyawan merasa senang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerja, karena tidak merasa terbebani oleh tugas dan tanggung jawab kerja yang disampaikan atasan, dan karyawan dapat termotivasi dalam melaksanakan kerja agar lebih baik lagi.
- c. Pengaruh pada sikap Sikap atasan Divisi *Food* PT. Vadco Prosper Mega khususnya departemen produksi terhadap karyawan dalam berkomunikasi menyampaikan informasi tugas dan tanggung kerja sudah sangat baik, dimana atasan bersikap ramah kepada karyawan, dan selalu memberikan

arahan dengan cara yang mudah dipahami oleh seluruh karyawan, sehingga hal ini memberikan efek positif bagi hubungan keduanya maupun bagi pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh karyawan.

- e. Hubungan yang baik Atasan Divisi *Food* PT. Vadco Prosper Mega khususnya departemen produksi, dalam menciptakan hubungan yang baik dengan karyawan, maupun karyawan dengan karyawan yaitu dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan di luar jam kerja dan di luar perusahaan yang dapat menciptakan maupun meningkatkan hubungan yang baik, diantaranya *family gathering*, makan-makan, dan olah raga bareng.
- f. Tindakan Secara umum seluruh karyawan sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerja yang telah di intruksikan oleh atasan, adapun dalam menindak karyawan yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerjanya, biasanya atasan akan melakukan peneguran atau memberikan sanksi tegas kepada karyawan bersangkutan sesuai dengan atauran yang ada dan berlaku di perusahaan.

### **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi kerja pada Divisi *Food* PT. Vadco Prosper Mega khususnya departemen produksi, dapat di katakan sudah baik, Meskipun pada tahap awal masih ada beberapa hambatan yang menjadi sebuah permasalahan yaitu dalam hal pemahaman dan tindakan, dimana hal tersebut dikarenakan masih adanya beberapa karyawan yang terkadang masih belum memahami atas tugas dan tanggung jawab kerja yang telah di sampaikan oleh atasan dan masih ada beberapa karyawan yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerja secara baik berdasarkan intruksi yang telah di sampaikan oleh atasan. Namun hal tersebut dapat di atasi secara cepat dan baik oleh atasan maupun karyawan lainnya, sehingga tidak menyebabkan efek negatif yang berkelanjutan terhadap pekerjaan, dan membuat proses komunikasi kerja dapat berjalan secara efektif.
2. Adapun upaya dalam mengatasi masalah Komunikasi Kerja pada Divisi *Food* PT. Vadco Prosper Mega khususnya departemen produksi dalam hal pemahaman dan tindakan, atasan dan karyawan selalu berusaha membantu memberikan pemahaman, pengarahan dan contoh kerja yang baik bagi karyawan lainnya yang belum memahami tugas dan tanggung jawab kerjanya, dimana upaya ini dilakukan agar seluruh karyawan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerja secara baik. Begitupun dalam mengatasi permasalahan karyawan yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerja secara baik, biasanya atasan akan memberikan tindakan peneguran terlebih dahulu kepada karyawan yang bersangkutan agar karyawan tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerjanya secara baik, dan apabila setelah diberikan teguran masih tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerjanya secara baik maka karyawan akan diberikan sanksi tegas berdasarkan aturan yang ada dan berlaku di perusahaan.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mencoba memberikan saran guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Divisi *Food* PT. Vadco Prosper Mega khususnya departemen produksi, diharapkan dapat lebih meningkatkan kondisi yang ada sekarang, khususnya dalam berkomunikasi dengan karyawan agar dapat lebih sering sehingga atasan dan karyawan dapat lebih dekat lagi, selain itu dalam berkomunikasi dengan karyawan diharapkan atasan menggunakan kosa kata yang lebih mudah di pahami dan dimengerti oleh karyawan.
2. Memberikan pelatihan atau diklat kepada seluruh karyawan, khususnya bagi karyawan yang sulit memahami tugas dan tanggung jawab kerja. Hal ini bertujuan agar seluruh karyawan dapat memahami akan tugas dan tanggung jawab kerja yang selalu di sampaikan atasan, agar dapat memberikan efek positif terhadap kinerja karyawan dan karyawan dapat memberikan kontribusi sebaik mungkin bagi perusahaan.
3. Atasan diharapkan dapat lebih tegas dalam menindak karyawan yang lalai serta tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerja secara baik, hal ini bertujuan agar dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi karyawan yang bersangkutan dan bagi karyawan lainnya, supaya hal tersebut tidak di ulang kembali dan tidak di tiru oleh karyawan lainnya.

## REFERENCES

- Aw, D. S. (2018). *KOMUNIKASI ORGANISASI*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Gesi, B. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 2303-3495. Link: <https://bit.ly/38if48U>. Di akses pada tanggal: 22 April 2022.
- Malayu S.P Hasibuan. (2017). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muli Murti, R. A. (2017). KOMUNIKASI ORGANISASI PT. PLN (PERSERO) AREA BANDUNG *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(2) . ISSN:2477-5606.Link:<https://bit.ly/3MqPldd>. Di akses pada tanggal: 24 Januari 2022.
- Riamli, Z. (2020). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Utama Metal Abadi. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3(2), 2581-2769. Link: <https://bit.ly/3v93shw>. Di akses pada tanggal: 24 Januari 2022.
- Rakhmat, D. J. (2018). *PSIKOLOGI KOMUNIKASI*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, S. (2017). ANALISIS INDUSTRI PANGAN SUB SEKTOR INDUSTRI RIAU. *JOM Fekon*, 4(1). Link: <https://bit.ly/3vHFHMM>. Di akses pada tanggal: 22 April2022.